

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1.Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dalam bidang kebahasaan, khususnya penerjemahan yang berorientasi pada produk. Dalam penelitian ini objek yang dikaji adalah aspek-aspek citra perempuan dalam novel berbahasa Indonesia (novel berjudul *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman. Novel terjemahannya berjudul *Tigermann*. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkap realitas multipel, yaitu dalam bentuk citra perempuan. Selain itu, metode kualitatif juga menghasilkan pemahaman yang “mendalam”. Silverman (2013) memaparkan bahwa pemahaman “mendalam” tersebut berkaitan dengan upaya untuk menegaskan dan memetakan wilayah yang sangat berbeda-beda seperti misalnya *inner experiences*, bahasa, narasi, sistem tanda, atau bentuk interaksi sosial. Beberapa penegasan tersebut diasosiasikan dengan model kualitatif. Santosa menambahkan pada hakikatnya penelitian kualitatif bersifat sebagaimana berikut ini: deskriptif, induktif, intuitif, etnografis, melihat peneliti sebagai instrumen, dan menggunakan *purposive sampling* (2017, hal. 31-32).

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan memaparkan fenomena budaya yang tersembunyi atau sedikit diketahui orang. Data yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena tersebut secara kualitatif ialah bersifat diskursif, yaitu berupa kata, kelompok kata, atau klausa dalam kalimat dalam suatu paragraf atau teks yang kohesif. Namun, karena sifatnya yang diskursif, bahasa sering tidak dapat menampilkan gambaran yang holistik karena keterbatasan pengungkapan dengan simbol yang disebut bahasa. Oleh karena itu, pengertian deskriptif ini juga termasuk penggunaan gambar, tabel, diagram, dan sebagainya. Dengan berbagai moda ini diharapkan gambaran mengenai suatu fenomena dapat dideskripsikan secara sistematis, sistemik, dan holistik.

Dalam penelitian ini peneliti menggali pemahaman mengenai terjemahan citra perempuan dalam novel *Lelaki Harimau* dan teknik penerjemahan yang

digunakan untuk menerjemahkan citra perempuan tersebut ke dalam bahasa Jerman. Selain itu, peneliti juga akan mengevaluasi dampak penggunaan teknik penerjemahan terhadap pergeseran citra dan terhadap kualitas terjemahannya untuk menggali aspek yang memengaruhi kualitas terjemahan tersebut melalui pemahaman penerjemah tentang citra perempuan dalam perspektif budaya sumber dan budaya sasaran.

Untuk menggali pemahaman tentang objek tersebut, peneliti menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan penerjemahan dan pendekatan LSF, khususnya Teori Appraisal bagian *attitude* dan *graduation* (Martin & White, 2005; Martin & Rose, 2007). Teori Appraisal digunakan untuk mengkaji aspek-aspek citra atau gambaran perempuan dalam novel *Lelaki Harimau* dan terjemahannya dalam bahasa Jerman. Untuk mengkaji bagaimana penerjemahan citra perempuan dalam terjemahan bahasa Jerman dari novel *Lelaki Harimau* dan dampak penggunaan teknik penerjemahan terhadap pergeseran citra, digunakan teori teknik penerjemahan model Molina & Albir (2002). Kemudian, untuk menganalisis dampak pergeseran citra terhadap kualitas terjemahan yang dihasilkan digunakan dua pendekatan sekaligus yaitu pendekatan penerjemahan dan pendekatan LSF: untuk mengkaji nilai kualitas terjemahan citra perempuan digunakan teori penilaian kualitas terjemahan model Nababan, Nuraeni & Sumardiono (2012), sementara Teori Appraisal berperan untuk mengungkapkan dampak pergeseran citra terhadap kualitas terjemahannya.

Menurut pandangan LSF diasumsikan bahwa makna bahasa tergantung pada konteks sosial dan budaya (di luar bahasa) sehingga konteks ini bertindak sebagai bagian integral dari penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa dianggap sebagai proses semiotik atau, dengan kata lain, merupakan proses realisasi makna berdasarkan pilihan (Smirnova & Mortelmans, 2010, hal. 51-53). Peran kajian gender di sini pun tampak karena objek penelitian merupakan citra perempuan sehingga dalam analisis tentang pergeseran citra dan dampaknya terhadap kualitas terjemahan, beberapa pendapat pakar gender dan bahasa dilibatkan untuk menghasilkan temuan penelitian yang holistik.

3.2.Data dan Sumber Data

Penelitian penerjemahan menggunakan berbagai macam bahan empiris. Bahan ini terutama terdiri dari teks-teks yang bermacam-macam. Pertama, tentu saja terjemahan itu sendiri dan teks sumbernya. Selain terjemahan, ada teks-teks dalam bahasa sasaran yang tidak diterjemahkan yang dapat dibandingkan. Teks yang akan dikaji mungkin dapat dikategorikan berdasarkan penerjemah, berdasarkan jenis teks, berdasarkan genre, berdasarkan bahasa. Metode penelitian akan melibatkan analisis teks dan analisis kontrastif jika peneliti membandingkan dua atau lebih dari dua teks (Williams & Chesterman, 2002, hal. 90)

Sumber data dapat dipahami sebagai sumber dari mana data itu diperoleh. Di dalam penelitian, sumber data dapat berupa tempat, informan, kejadian, dokumen, situs, dan sebagainya. Jumlah sumber data tergantung pada kompleksitas tujuan penelitiannya. Jika penelitiannya menggambarkan fenomena yang bersifat holistik, maka penelitian ini akan mempunyai sumber data yang lebih banyak macamnya. Sementara itu, data adalah objek penelitian, realitas yang dijadikan fokus penelitian, termasuk tempat, partisipan, dan kejadian yang melingkupi fokus tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, data biasanya berupa deskripsi fokus beserta tempat/situs, kejadian, perilaku dan interaksi objek penelitian dengan segala konteks yang mengiringinya. Ada dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari lokasi penelitian secara langsung, sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti lain yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung penelitiannya (Santosa, 2017, hal. 52). Berdasarkan paparan tersebut, sumber data dan data dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data berupa dokumen bahasa sumber dan bahasa sasaran yang menunjukkan situasi yang memunculkan tokoh perempuan dan hal-hal yang merujuk pada perempuan, yang terdapat dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan berikut novel terjemahannya dalam bahasa Jerman (*Tigermann*). Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber data informan, yang terdiri dari: (1) pakar penerjemahan, tenaga ahli

LSF, dan peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen penelitian yang memiliki keahlian dalam bidang bahasa dan budaya Jerman untuk membantu menilai hasil terjemahan dari segi keakuratan pesan dan keberterimaan teks, (2) penutur asli bahasa Jerman yang memiliki keahlian dalam bidang sastra dan bahasa Jerman untuk menilai keberterimaan dan keterbacaan teks terjemahan.

2. Data

Ada dua macam data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini, yaitu:

- a. Data primer yang meliputi data linguisti dan data penerjemahan. Data linguistik berupa: (1) aspek-aspek yang mencitrakan perempuan yang direalisasikan melalui satuan-satuan bahasa (leksis atitudinal, *intensifier*, dan metafora) dalam novel *Lelaki Harimau* dan dalam novel terjemahannya *Tigermann* (versi bahasa Jerman), (2) keterangan informan yang memahami data di dalam konteks sosio-budaya Indonesia dan Jerman. Data penerjemahan berupa: (1) teknik-teknik penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan aspek-aspek yang mencitrakan perempuan dan instrumen keakuratan pesan, instrumen keberterimaan teks, instrumen keterbacaan teks untuk menilai kualitas terjemahan citra perempuan, (2) keterangan informan yang menilai keberterimaan dan keterbacaan teks terjemahan serta alasan yang melingkupi penilaian tersebut.
- b. Data sekunder meliputi informasi-informasi dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian (aspek-aspek citra perempuan dalam novel berbahasa Indonesia dan terjemahannya dalam bahasa Jerman).

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data-data digali dengan menggunakan teknik pengumpulan data *purposive sampling*. Dalam penelitian ini sampling dilakukan bukan untuk memperoleh data yang representatif untuk tujuan generalisasi populasi tertentu, melainkan untuk mengantarkan peneliti mencapai tujuan penelitian ini, yaitu

menemukan pola-pola dalam terjemahan citra perempuan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman yang melingkupi aspek citranya, teknik penerjemahannya, pergeseran citranya, dan dampak teknik penerjemahan terhadap pergeseran citra dan terhadap kualitas terjemahan yang dihasilkan. Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

- a. Pada level dokumen, data digali melalui teknik simak dan catat. Peneliti sebagai instrumen kunci melakukan pemilihan data secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer dalam rangka memperoleh data yang diinginkan. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang dimaksud adalah dokumen novel *Lelaki Harimau* dan terjemahannya *Tigermann*. Hasil pemilihan sampel ini kemudian diidentifikasi sebagai data. Semua aktivitas dalam analisis isi ini disesuaikan dengan metodologi yang ada dalam penelitian ini.

Data yang telah diseleksi dibuatkan kode-kode khusus agar mudah dianalisis lebih lanjut. Pengodean data ini dapat dilihat dalam contoh di bawah ini:

002.LH.Bb1.Hal8/TM.Kap1.S20

Tsu: Si sulung Laila mewarisi kenakalan semacam ini sepenuhnya. Cantik **dengan dada yang menyerobot menggoda**, kulit selembut potongan keju, dengan wajah lembab dan sedikit keangkuhan pura-pura.

Tsa: Die Älteste, Laila, hatte die Zügellosigkeit ihres Vaters zu einhundert Prozent geerbt. Sie war eine verführerische Schönheit, **mit Brüsten, die alle Blicke auf sich zogen**, einer käseartigen Haut, üppigen Lippen, einem verheißungsvollen Gesicht und einer Prise gespielter Unnahbarkeit.

Kode-kode di atas secara lengkap diuraikan sebagai berikut:

- (1) Nomor urut data ditulis paling awal. Nomor urut data TSu sama dengan nomor urut Tsa. Nomor urut data ini dimulai dari data 001. Jadi, nomor urut data 002 di dalam contoh di atas menunjukkan bahwa nomor urut data yang diambil oleh peneliti adalah data nomor 002 dari data-data yang diambil dari novel *Lelaki Harimau* dan novel terjemahannya *Tigermann*.

(2) Berikutnya setiap data Tsu, Tsa juga diberi kode mengenai kode novel, bab yang ada di dalam novel, dan halaman novel. Kode-kode tersebut adalah sebagai berikut:

LH : novel sumber *Lelaki Harimau*

Bb : bab yang ada dalam novel *Lelaki Harimau*

Hal : halaman yang ada dalam novel *Lelaki Harimau*

TM : novel sasaran versi bahasa Jerman (Tsa) *Tigermann*

Kap : Kapitel atau bab yang ada dalam novel terjemahan *Tigermann*

S : Seite atau halaman yang ada dalam novel terjemahan *Tigermann*

Dari kode-kode di atas dapat diketahui bahwa data dapat ditemukan dalam novel sumber *Lelaki Harimau*, Bab 1, halaman 18 dan novel terjemahan *Tigermann*, *Kapitel 1*, *Seite 20*. Data yang telah dikodekan tersebut, kemudian dianalisis berdasarkan unit bahasa yang mencitrakan perempuan teks sumber dengan terjemahan teks sasaran (Tsa), yaitu apakah data yang dikodekan tersebut mencitrakan fisik, psikis, atau sosial, dan menggunakan teknik penerjemahan apa.

- b. Pada level informan, data dikumpulkan melalui diskusi kelompok (*Focus Group Discussion*). Informan yang dilibatkan dalam FGD diseleksi berdasarkan kriteria supaya sampel yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian sehingga hanya informan yang memenuhi kriteria yang dilibatkan sebagai sumber data. Informan dalam penelitian ini merupakan pakar penerjemahan, pakar dan/atau tenaga ahli LSF dan sedapat mungkin merupakan pakar bahasa Jerman, penutur asli bahasa Jerman yang memiliki pemahaman yang baik tentang bahasa dan sastra Jerman. Namun, jika ada hambatan dalam menemukan informan yang sesuai dengan kriteria yang disebutkan maka wawasan dan pemahaman peneliti tentang bahasa Jerman dan penerjemahan dapat dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan untuk memvalidasi data. Untuk menghindari kebiasaan dalam menentukan validitas data atau terjadi keraguan dalam validitas data yang berkaitan dengan sistem bahasa Jerman, peneliti melakukan pengecekan ulang dengan bantuan penutur asli yang memiliki pemahaman yang baik tentang bahasa dan sastra

Jerman. Dalam diskusi kelompok ini peneliti mengundang narasumber dan memimpin diskusi kelompok. Dari pakar penerjemahan, peneliti menggali informasi yang mencakup bagaimana pendapat dan saran serta pengalaman yang dimiliki oleh pakar penerjemahan tersebut mengenai teknik penerjemahan dan kualitas terjemahan sesuai dengan pokok bahasan penelitian ini. Dari tenaga ahli dalam bidang LSF, peneliti menggali informasi tentang bentuk dan aspek citra perempuan berdasarkan perspektif Appraisal terutama *attitude* dan *graduation*. Dari penutur asli bahasa Jerman, peneliti menggali informasi tentang bagaimana pendapat dan pengalaman yang dimiliki yang berkaitan dengan citra perempuan dan teks terjemahannya. Data yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang mencakup kualitas terjemahan digali melalui matriks yang terdiri dari instrumen penilaian kualitas terjemahan model Nababan, Nuraeni, dan Sumardiono (2012), seperti yang disajikan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Keakuratan

Kategori Terjemahan	Skor	Parameter Kualitatif
Akurat	3	Makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, atau kalimat bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran; sama sekali tidak terjadi distorsi makna.
Kurang Akurat	2	Sebagian besar makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, atau kalimat bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran, namun masih terdapat distorsi makna atau terjemahan makna ganda (taksa) atau ada makna yang dihilangkan, yang mengganggu keutuhan pesan.
Tidak Akurat	1	Makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, atau kalimat bahasa sumber dialihkan secara tidak akurat ke dalam bahasa sasaran atau dihilangkan (deleted).

Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Keberterimaan

Kategori Terjemahan	Skor	Parameter Kualitatif
Berterima	3	Terjemahan terasa alamiah; istilah teknis yang digunakan lazim dan akrab bagi pembaca; frase, klausa, dan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Jerman.
Kurang Berterima	2	Pada umumnya terjemahan sudah terasa alamiah; namun ada sedikit masalah pada penggunaan istilah teknis atau terjadi sedikit kesalahan gramatikal.
Tidak Berterima	1	Terjemahan tidak alamiah atau terasa seperti karya terjemahan; istilah teknis yang digunakan tidak lazim digunakan dan tidak akrab bagi pembaca; frasa, klausa, dan kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Jerman.

Tabel 3.3 Instrumen Penilaian Keterbacaan

Kategori Terjemahan	Skor	Parameter Kualitatif
Tingkat Keterbacaan Tinggi	3	Kata, istilah teknis, frasa, klausa, dan kalimat terjemahan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.
Tingkat Keterbacaan Sedang	2	Pada umumnya terjemahan dapat dipahami oleh pembaca, namun ada bagian tertentu yang harus dibaca lebih dari satu kali untuk memahami terjemahannya.
Tingkat Keterbacaan Rendah	1	Terjemahan sulit dipahami pembaca.

Matriks penilaian keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan terjemahan yang diberikan kepada *penilai* berupa *form* yang terdiri dari teks bahasa sumber dan bahasa sasaran serta konteks situasi dan penilaian kualitas. Berikut adalah contoh *form* penilaian keakuratan:

Tabel 3.4 Contoh Matriks Penilaian Keakuratan Terjemahan Citra Perempuan dalam Novel *Lelaki Harimau*

Kode Data	Konteks Situasi	TSu	TSa	Skala Penilaian Kualitas Keakuratan			Komentar/ Alasan
				3	2	1	
		Si sulung Laila mewarisi kenakalan semacam ini sepenuhnya.	Die Älteste , Laila, hatte die Zügellosigkeit ihres Vaters zu einhundert Prozent geerbt.	X			
		Cantik dengan dada yang menyerobot menggoda, kulit selembut potongan keju, dengan wajah lembab dan sedikit keangkuhan pura-pura.	Sie war eine verführerische Schönheit , mit Brüsten, die alle Blicke auf sich zogen, einer käseartigen Haut, üppigen Lippen, einem verheißungsvollen Gesicht und einer Prise gespielter Unnahbarkeit.		X		
		Cantik dengan dada yang menyerobot menggoda, kulit selembut potongan keju, dengan wajah lembab dan sedikit keangkuhan pura-pura.	Sie war eine verführerische Schönheit, mit Brüsten, die alle Blicke auf sich zogen, einer käseartigen Haut, üppigen Lippen, einem verheißungsvollen Gesicht und einer Prise gespielter Unnahbarkeit.	X			
		Cantik dengan dada yang menyerobot menggoda, kulit selembut potongan keju, dengan wajah lembab dan sedikit keangkuhan pura-pura.	Sie war eine verführerische Schönheit, mit Brüsten, die alle Blicke auf sich zogen, einer käseartigen Haut, üppigen Lippen, einem verheißungsvollen Gesicht und einer Prise gespielter Unnahbarkeit.	X			

Tabel 3.5 Contoh Matriks Penilaian Keberterimaan Terjemahan Citra Perempuan dalam Novel *Lelaki Harimau*

Kode Data	Konteks Situasi	TSu	TSa	Skala Penilaian Kualitas Keberterimaan			Komentar/ Alasan
				3	2	1	
		Si sulung Laila mewarisi kenakalan semacam ini sepenuhnya.	Die Älteste , Laila, hatte die Zügellosigkeit ihres Vaters zu einhundert Prozent geerbt.	X			
		Cantik dengan dada yang menyerobot menggoda, kulit selembut potongan keju, dengan wajah lembab dan sedikit keangkuhan pura-pura.	Sie war eine verführerische Schönheit , mit Brüsten, die alle Blicke auf sich zogen, einer käsezarten Haut, üppigen Lippen, einem verheißungsvollen Gesicht und einer Prise gespielter Unnahbarkeit.	X			
		Cantik dengan dada yang menyerobot menggoda , kulit selembut potongan keju, dengan wajah lembab dan sedikit keangkuhan pura-pura.	Sie war eine verführerische Schönheit, mit Brüsten, die alle Blicke auf sich zogen , einer käsezarten Haut, üppigen Lippen, einem verheißungsvollen Gesicht und einer Prise gespielter Unnahbarkeit.	X			
		Cantik dengan dada yang menyerobot menggoda, kulit selembut potongan keju , dengan wajah lembab dan sedikit keangkuhan pura-pura.	Sie war eine verführerische Schönheit, mit Brüsten, die alle Blicke auf sich zogen, einer käsezarten Haut , üppigen Lippen, einem verheißungsvollen Gesicht und einer Prise gespielter Unnahbarkeit.	X			

Tabel 3.6 Contoh Matriks Penilaian Keterbacaan Terjemahan Citra Perempuan dalam Novel *Lelaki Harimau*

Kode Data	Konteks Situasi	TSu	TSa	Skala Penilaian Kualitas Keterbacaan			Komentar/ Alasan
				3	2	1	
		Si sulung Laila mewarisi kenakalan semacam ini sepenuhnya.	Die Älteste , Laila, hatte die Zügellosigkeit ihres Vaters zu einhundert Prozent geerbt.	X			
		Cantik dengan dada yang menyerobot menggoda, kulit selembut potongan keju, dengan wajah lembab dan sedikit keangkuhan pura-pura.	Sie war eine verführerische Schönheit , mit Brüsten, die alle Blicke auf sich zogen, einer käseartigen Haut, üppigen Lippen, einem verheißungsvollen Gesicht und einer Prise gespielter Unnahbarkeit.	X			
		Cantik dengan dada yang menyerobot menggoda, kulit selembut potongan keju, dengan wajah lembab dan sedikit keangkuhan pura-pura.	Sie war eine verführerische Schönheit, mit Brüsten, die alle Blicke auf sich zogen , einer käseartigen Haut, üppigen Lippen, einem verheißungsvollen Gesicht und einer Prise gespielter Unnahbarkeit.	X			
		Cantik dengan dada yang menyerobot menggoda, kulit selembut potongan keju , dengan wajah lembab dan sedikit keangkuhan pura-pura.	Sie war eine verführerische Schönheit, mit Brüsten, die alle Blicke auf sich zogen, einer käseartigen Haut , üppigen Lippen, einem verheißungsvollen Gesicht und einer Prise gespielter Unnahbarkeit.	X			

Matriks yang kedua ditujukan kepada penutur asli bahasa Jerman yang difungsikan sebagai pembaca teks terjemahan. Penggunaan matriks ini bertujuan untuk mendapatkan beberapa hal yang berhubungan langsung dengan masalah yang telah dirumuskan atau yang mungkin tidak dipikirkan sebelumnya. Adapun garis besar matriks ini adalah untuk mendapatkan data mengenai pendapat pembaca novel mengenai kualitas terjemahan yang dihasilkan dan dampak yang ditimbulkannya.

3.4. Validitas Data

Validitas data dilakukan untuk memperoleh kepercayaan data 'trustworthiness'. Para peneliti kualitatif umumnya menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek validitas data-datanya. Ada empat macam teknik triangulasi yang sering digunakan untuk pengecekan validitas data dalam penelitian kualitatif, yaitu, triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teori, dan triangulasi peneliti (Santosa, 2017, hal. 57).

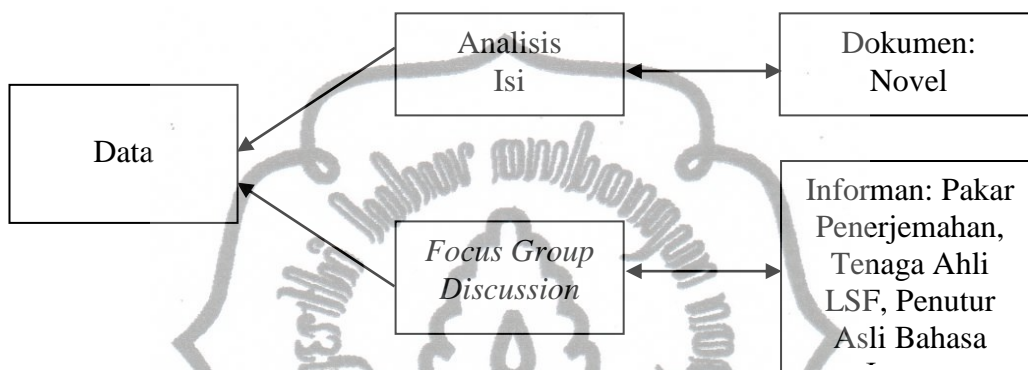
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah teknik menyediakan sumber data yang bervariasi. Sesuai dengan kriteria tersebut bahwa sumber data harus disediakan dari berbagai sumber berdasarkan kompleksitas tujuan penelitiannya (Santosa, 2017). Triangulasi sumber peneliti pilih untuk memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis. Dalam penelitian ini, peneliti menggali data dari sumber yang berbeda-beda, yaitu dokumen novel *Lelaki Harimau* dan novel terjemahannya dalam bahasa Jerman *Tigermann* berupa aspek-aspek citra perempuan yang digambarkan melalui unit-unit bahasa sehingga sumber data yang diperoleh merupakan hasil kajian dokumen yang dibandingkan dengan data hasil *focus group discussion* terhadap informan (pakar penerjemahan, tenaga ahli LSF dan penutur asli bahasa Jerman).

Triangulasi metode adalah teknik triangulasi yang berkaitan dengan teknik memperoleh atau mengumpulkan data. Untuk data yang berasal dari sumber data kejadian yang terdapat dalam dokumen berupa novel *Lelaki Harimau* dan terjemahannya, data diperoleh dengan teknik analisis isi. Untuk sumber data

partisipan (pakar penerjemahan, tenaga ahli LSF, dan penutur asli bahasa Jerman), data diperoleh melalui *focus group discussion*.

Selanjutnya, hasil penerapan kedua metode ini dibandingkan untuk memperoleh data yang valid. Triangulasi sumber dan metode ini diilustrasikan dalam dua bagan berikut ini:

Bagan 3.1 Triangulasi Sumber



Bagan 3.2 Triangulasi Metode



3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Analisis Isi menurut Santosa (2017) yang menggabungkan model analisis Spradley (1980) dan model analisis Miles & Huberman (1992), yaitu model analisis kualitatif yang terdiri dari komponen pokok: domain, taksonomi, komponensial, dan tema budaya. Dalam pelaksanaan penelitian ini komponen-komponen analisis isi tersebut dapat dilakukan secara sirkular, tidak harus linier. Peneliti dapat kembali ke analisis domain setelah menjalankan analisis taksonomi, dan seterusnya (Santosa, 2017, hal. 64-66).

a. Analisis Domain

Dalam penelitian ini domain adalah bagian organik alamiah dari struktur besar suatu fenomena budaya, yaitu citra tokoh perempuan dalam novel yang dikaji dan terjemahannya dalam bahasa sasaran (dalam penelitian ini adalah bahasa

Jerman). Struktur tersebut terdiri dari unsur-unsur pembentuk langsung maupun taklangsung dari citra perempuan dalam novel, yaitu: jenis citra perempuan dalam novel yang terdiri dari citra fisik dan citra psikis yang terbagi lagi menjadi aspek-aspek yang lebih rinci atau subcitra; unit-unit bahasa yang menggambarkan citra tersebut yang diklasifikasikan berdasarkan ekspresi-ekspresi kebahasaannya, misalnya berupa lexis atitudinal, intensifier, dan metafora yang memiliki fungsi gramatikal tertentu dalam teks-teks yang menggambarkan perempuan.

Tabel 3.7 Contoh Analisis Domain dalam Teks Sumber: Citra Tokoh Perempuan

Citra			Hal dlm Teks	FG	BA	Attitude			Graduation	
Jenis	Aspek	Elemen				Af.	Ju.	Ap.	For.	Foc.
Psikis	Karakter	PPK								
		Penampilan								
		KM								
	Perasaan	PPK								
		BTTB								
		KM								
Fisik	Tampilan Fisik	Ang. Badan								
		Rep. Luar								
		Perawakan								

b. Analisis Taksonomi

Tahap analisis kedua adalah analisis taksonomi. Tujuan analisis ini adalah untuk mereduksi data yang besar ke dalam kelompok-kelompok yang didasarkan atas kategori alamiah realitas objek penelitian. Dalam kasus penelitian ini citra perempuan dapat dikategorikan berdasarkan jenis citra perempuan dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran, teknik penerjemahan, dan pergeseran citra.

Tabel 3.8 Contoh Analisis Taksonomi

Kode Data	Citra & Aspeknya	TSu	TSa	TP	Perg. Att.	Perg. Grad.	Perg. Cit.
		Cantik dengan dada yang menyerobot menggoda , kulit selembut potongan keju, dengan wajah lembab dan sedikit keangkuhan pura-pura.	Sie war eine verführerische Schönheit, mit Brüsten, die alle Blicke auf sich zogen , einer käsezarten Haut, üppigen Lippen, einem verheißungsvollen Gesicht und einer Prise gespielter Unnahbarkeit.	M			
		Cantik dengan dada yang menyerobot menggoda, kulit selembut potongan keju , dengan wajah lembab dan sedikit keangkuhan pura-pura.	Sie war eine verführeri-sche Schönheit, mit Brüsten, die alle Blicke auf sich zogen, einer käsezarten Haut , üppigen Lippen, einem verheißungsvollen Gesicht und einer Prise gespielter Unnahbarkeit.	T			
		Cantik dengan dada yang menyerobot menggoda, kulit selembut potongan keju, dengan wajah lembab dan sedikit keangkuhan pura-pura.	Sie war eine verführeri-sche Schönheit, mit Brüsten, die alle Blicke auf sich zogen, einer käsezarten Haut, üppigen Lippen, einem verheißungsvollen Gesicht und einer Prise gespielter Unnahbarkeit.	KD			

c. Analisis Komponensial

Tahap ini pada dasarnya menghubungkan antarkomponen atau antaraspek yang telah dilakukan pada analisis domain dan taksonomi. Pertama, analisis ini digunakan untuk menghubungkan domain dan kategori horisontal yang terdapat di dalam citra perempuan dalam novel *Lelaki Harimau* dan terjemahannya dalam bahasa Jerman (*Tigermann*), yaitu hubungan antara jenis

citra dan subcitra, unit bahasa yang menggambarkan subcitra, teknik penerjemahan, pergeseran citra, dan keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan. Kedua, analisis ini juga digunakan untuk menghubungkan domain dan kategori yang bersifat vertikal atau hierarkis di dalam citra perempuan dalam novel *Lelaki Harimau* dan terjemahannya dalam bahasa Jerman (*Tigermann*), yaitu bagian-bagian yang secara vertikal membentuk jenis citra dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran serta unit bahasa pemarah citra tersebut. Tujuan analisis komponensial ini juga untuk menemukan aspek yang memengaruhi kualitas terjemahan yang dihasilkan berdasarkan tingkat keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan, yaitu teknik penerjemahan. Teknik penerjemahan dibahas secara rinci, yaitu teknik-teknik penerjemahan apa saja yang digunakan untuk menerjemahkan aspek-aspek citra perempuan yang menunjukkan pemertahanan atau pergeseran citra. Pemahaman pembaca dideskripsikan berdasarkan pada masukan dan pendapat pembaca mengenai terjemahan yang dihasilkan. Hasil tersebut dibandingkan dan diinterpretasikan dengan keadaan nyata pada teks dan akan disusun dalam narasi yang sistematis. Hal ini bertujuan untuk memudahkan analisis lebih lanjut.

Tabel 3.9 Contoh Analisis Komponensial

Citra			No. Data	Perg. Cit.	Kualitas Terjemahan								
Jenis	Aspek	Elemen			KA			KB			KT		
Psikis	Karakter	PPK			A	KA	TA	B	KB	TB	T	S	R
		Penampilan											
		KM											
	Perasaan	PPK											
		BTTB											
		KM											
Fisik	Tampilan Fisik	Ang. Badan											
		Rep. Luar											
		Perawakan											

d. Analisis Tema Budaya

Pada analisis ini dicari hubungan antara domain dan bagaimana domain itu dihubungkan dengan budaya secara keseluruhan. Analisis tema budaya ‘discovering cultural themes’ merupakan salah satu upaya untuk mencari

benang merah yang mengintegrasikan lintas domain yang ada karena analisis ini bertujuan untuk menemukan perspektif yang lebih luas melalui pencarian domain dalam pandangan budaya.

Dalam penelitian ini, analisis tema budaya dilakukan untuk memaparkan teknik yang digunakan untuk menerjemahkan citra perempuan dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan ke dalam bahasa Jerman dan untuk menguraikan dampak penggunaan teknik penerjemahan terhadap pergeseran atau pemertahanan citra perempuan tersebut serta untuk menjelaskan dampaknya terhadap kualitas terjemahan yang dihasilkan.

3.6. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Setelah selesai melakukan analisis data, peneliti melakukan penarikan simpulan. Simpulan ini merupakan jawaban dari permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Untuk mendapatkan simpulan yang mantap, simpulan perlu diverifikasi. Verifikasi ini dilakukan dengan membandingkan hasil simpulan peneliti sebagai peneliti dengan simpulan yang diberikan oleh para informan (penilai) lain.

Apabila dalam verifikasi ada kejanggalan-kejanggalan maka peneliti kembali ke pengumpulan data, atau memeriksa analisis data. Di dalam proses ini, peneliti tetap terbuka dan terus mencermati munculnya informasi baru yang akan memengaruhi hasil simpulan akhir tersebut. Sesuai dengan model analisis isi yang digunakan dalam kajian ini. Proses siklus ini akan dilakukan terus-menerus hingga memperoleh simpulan yang mantap.